

Implementasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di SMK Negeri 9 Muaro Jambi

Baidilham, Summiyani, Dimas Cenna Fahlevi, Aulia Zafira Ziddan, Nabila Azzahra, Tiara Nova Sari, Firamitha

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: idilbaidilham@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the implementation of facility and infrastructure maintenance at SMK Negeri 9 Muaro Jambi and its contribution to improving the quality of the learning process. The analysis focuses on several key aspects, namely the actual condition of school facilities, the maintenance mechanisms implemented, and the level of participation of the school community in maintaining the sustainability of the facilities and infrastructure. Using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and document reviews, this study found that although the school has shown significant progress through the construction of new buildings and improvements to the asset data system, maintenance practices still face challenges such as limited certain facilities, the need for regular repairs, and variations in student awareness in maintaining practical equipment. These findings indicate that facility and infrastructure maintenance is not fully aligned with the demands of vocational education, which requires modern and sustainable practical facilities. Therefore, it is necessary to strengthen maintenance policies based on real needs, improve coordination between school units, and involve students more systematically through habituation and character education programs. The implications of this study emphasize the importance of structured, participatory, and adaptive facility and infrastructure maintenance to the development of vocational needs to support the implementation of effective, relevant, and competitive education.

Keywords: implementation of maintenance, facilities and infrastructure, school facilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas implementasi pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 9 Muaro Jambi serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Analisis difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu kondisi aktual fasilitas sekolah, mekanisme pemeliharaan yang diterapkan, dan tingkat partisipasi warga sekolah dalam menjaga keberlanjutan sarana prasarana. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumen, penelitian ini menemukan bahwa meskipun sekolah telah menunjukkan perkembangan signifikan melalui pembangunan gedung baru dan peningkatan sistem pendataan aset, praktik pemeliharaan masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas tertentu, kebutuhan perbaikan berkala, serta variasi kesadaran siswa dalam merawat peralatan praktik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemeliharaan sarana prasarana belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pendidikan kejuruan yang membutuhkan fasilitas praktik yang mutakhir dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan

pemeliharaan berbasis kebutuhan riil, peningkatan koordinasi antarunit sekolah, serta pelibatan siswa yang lebih sistematis melalui program pembiasaan dan pendidikan karakter. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pemeliharaan sarana prasarana yang terstruktur, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan kejuruan untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang efektif, relevan, dan berdaya saing.

Kata kunci: *implementasi pemeliharaan, sarana dan prasarana, fasilitas sekolah.*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana dalam pendidikan, termasuk bangunan, tanah, dan peralatan, adalah aset vital yang harus dikelola dengan hati-hati karena mereka merupakan elemen tak terpisahkan dari manajemen pendidikan, memainkan peran kunci dalam mendukung efektivitas belajar mengajar, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.¹ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting yang memiliki peran langsung dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Sarana prasarana pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat buruk. Banyak sekolah di daerah terpencil Indonesia mempunyai peralatan pendidikan rusak dan sangat memprihatinkan. Fasilitas aktivitas belajar mengajar tidak sama dengan pembelajaran dalam hal ini. Hal ini berlaku juga untuk fasilitas yang kurang mumpuni, seperti bocornya atap kelas, rusaknya bangku, dan jumlah bangku yang tidak mencukupi.²

Sarana prasarana yang tidak terawat dapat menjadi tempat berkembangbiaknya kuman dan bakteri, menyebabkan masalah kesehatan bagi siswa dan staf sekolah. Contohnya, toilet yang kotor atau fasilitas dapur yang tidak bersih dapat menyebabkan penyebaran penyakit. Sarana yang tidak terawat dapat mencerminkan citra buruk bagi sekolah tersebut, baik di mata siswa, orang tua, maupun masyarakat luas. Hal ini dapat memengaruhi reputasi sekolah dan daya tarik bagi calon siswa. Jika tidak dilakukan perawatan secara berkala, kerusakan pada sarana prasarana bisa menjadi lebih parah dan memerlukan biaya perbaikan yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, pemeliharaan yang teratur lebih ekonomis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memprioritaskan pemeliharaan sarana prasarana agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh anggota komunitas sekolah.³

¹ Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2020): 351-370.

² Ansya, Yusron Abda'U., and Tania Salsabilla. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery, 2024.

³ Baidowi, Ach, Fakhry Abdus Shobur, and Moh Ali. "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama." *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 3.1 (2024): 39-46.

Berdasarkan peraturan pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah⁴, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 perihal Standar Nasional Pendidikan,⁵ dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 perihal Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, menggarisbawahi betapa pentingnya sarana dan prasarana untuk institusi pendidikan⁶. Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 menetapkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana yang meliputi ruang kelas, lahan, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata urutan, peralatan, media pendidikan, prabotan, buku, dan sumber belajar lainnya, serta kebutuhan guna menunjang aktivitas pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan harus mempunyai fasilitas yang dibutuhkan guna menjalankan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Fasilitas ini harus mencakup lahan, kelas, pendidik, pimpinan, perpustakaan, laboratorium, bengkel, unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, rekreasi, beribadah, dan sebagainya.⁷

Terkait dengan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan yang terjadi di lembaga sekolah. Pelaksanaan pemeliharaan belum berjalan secara optimal karena masih banyak ditemui kerusakan-kerusakan baik sarana maupun prasarana di sekolah. Salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan Pendidikan.⁸

Pada penelitian menurut Kurniawati, F. N. A bahwa sampai saat ini, beberapa sekolah mempunyai keterbatasan sarana dan prasarana, atau bahkan tidak mempunyainya sama sekali. Penyaluran dana yang tertunda, perawatan sarana dan prasarana yang buruk, pengawasan sarana

⁴ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005.

⁵ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2013.

⁶ Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2007.

⁷ Padlan, Padlan, Fitri Nurmahmudah, and Datuk Muhammad Nasaruddin. "Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 16319-16328.

⁸ Rhamdani, Nuron, et al. "Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Purwakarta." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 11.2 (2024): 900-912.

dan prasarana yang tidak dipertanggungjawabkan pihak sekolah, dan sekolah yang tidak mempunyai semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan bisa menjadi penyebab masalah ini.⁹

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah menjadi aspek penting dalam mendukung keberlangsungan proses pendidikan, terutama di sekolah kejuruan yang sangat bergantung pada fasilitas praktik. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pembahasan pada kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah, tata cara pemeliharaan Sarana dan Prasarana yang telah dilaksanakan, serta tingkat keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kelayakan sarana prasarana. penelitian ini juga mencermati pelaksanaan pemeriksaan rutin, kegiatan perawatan, dan penanganan kerusakan. Selain itu, pembahasan diarahkan untuk melihat dampak kondisi pemeliharaan yang belum optimal terhadap kelancaran proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan praktik yang membutuhkan fasilitas memadai, serta menggali strategi perbaikan yang relevan bagi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SMKN 9 Muaro Jambi dilaksanakan dalam praktiknya. Melalui analisis ini, penulis berusaha menelaah prosedur pemeliharaan yang berlaku, tingkat partisipasi pengelola sarpras, guru, siswa, teknisi, maupun petugas kebersihan, serta berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Selain itu, jurnal ini juga ditujukan untuk menjelaskan implikasi dari kurangnya pemeliharaan terhadap mutu pembelajaran dan untuk menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen sarana prasarana. Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, serta mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Muaro Jambi yang berlokasi di Jalan Sungai Dayut, Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika pengelolaan sarana dan prasarana yang sedang berkembang dan relevan dengan fokus penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengelolaan, pemeliharaan, serta tingkat partisipasi warga sekolah terhadap fasilitas pendidikan.

⁹ Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi." *Academy of Education Journal* 13.1 (2022): 1-13.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, sejumlah guru, serta perwakilan siswa sebagai informan pendukung untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari berbagai sudut pandang.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat kondisi aktual fasilitas yang digunakan, mulai dari ruang kelas, laboratorium, peralatan praktik, hingga gedung baru yang sedang atau telah dibangun. Selain data primer, penelitian juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen perawatan, dan foto pendukung yang terkait dengan kegiatan pemeliharaan fasilitas. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap mulai tanggal 03 November 2025 hingga 10 November 2025, mencakup proses pengumpulan data, verifikasi informasi, serta pencatatan hasil observasi. Setelah seluruh data terkumpul secara lengkap, peneliti kemudian melakukan analisis untuk menghubungkan temuan wawancara, hasil pengamatan lapangan, dan dokumen pendukung sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 9 Muaro Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pemeliharaan, serta tingkat partisipasi warga sekolah dalam menjaga fasilitas pendidikan di SMK Negeri 9 Muaro Jambi menunjukkan bahwa sekolah tersebut sedang berada pada fase perkembangan yang cukup signifikan dan bersifat transformatif. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dasar, tetapi juga mulai bergerak menuju model pengelolaan yang lebih modern, terstandar, dan sesuai dengan tuntutan satuan pendidikan vokasi yang membutuhkan fasilitas praktik memadai. Secara fisik, lingkungan sekolah tengah mengalami proses pembenahan yang cukup besar, ditandai dengan penyelesaian beberapa gedung baru yang dibangun melalui dukungan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. Kehadiran gedung-gedung baru ini memperkuat ketersediaan sarana prasarana yang sebelumnya terbatas, sekaligus menjadi bukti komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, terutama pada sekolah-sekolah vokasional yang menuntut kesiapan fasilitas praktik yang lengkap dan terkini.

Kepala Sekolah menegaskan bahwa tahap pembangunan yang sedang berlangsung bukan hanya sekadar penambahan aset fisik, tetapi merupakan momentum penting bagi sekolah untuk menata ulang sistem manajemen sarana dan prasarana agar lebih profesional, tertib, akuntabel,

serta berorientasi pada kebutuhan pembelajaran berbasis kompetensi. Menurutnya, keberadaan fasilitas fisik yang memadai harus diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik agar fasilitas tersebut dapat digunakan secara optimal, terpelihara dengan benar, dan berkelanjutan untuk jangka panjang. Oleh sebab itu, proses pembangunan fisik sekolah dijadikan sebagai titik awal untuk memperkuat perencanaan, pendataan, pengawasan, serta mekanisme evaluasi sarana prasarana secara lebih sistematis.

Secara umum, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa kondisi sarana dan prasarana saat ini berada dalam kategori baik meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan atau penggantian. Kondisi tersebut dinilai wajar mengingat usia pemakaian fasilitas yang cukup panjang serta tingginya intensitas penggunaan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran praktik yang memerlukan peralatan teknis. Fasilitas yang membutuhkan perbaikan umumnya meliputi alat-alat praktik kejuruan, komponen elektronika, perabot kelas yang mulai aus, serta beberapa bagian bangunan seperti pintu, plafon, jendela, dan instalasi listrik tertentu. Pihak sekolah telah memiliki prosedur penanganan yang cukup sistematis terhadap kerusakan tersebut. Setiap fasilitas baru yang diterima langsung dicatat dalam sistem inventaris sekolah dan dilaporkan secara berkala kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aset daerah, sekaligus untuk memudahkan proses monitoring dalam kaitannya dengan kebutuhan perawatan maupun rencana pengembangan fasilitas di masa mendatang.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menambahkan bahwa proses pendataan barang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai dasar strategis dalam pemetaan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Pendataan tersebut meliputi jenis barang, jumlah, sumber pengadaan, kondisi awal, fungsi, lokasi penempatan, serta masa pakai. Informasi ini kemudian digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan rencana pemeliharaan berkala, kebutuhan penggantian, maupun pengadaan barang baru. Melalui sistem pendataan yang tertib, sekolah dapat menjaga ketertiban penggunaan anggaran, mencegah kehilangan aset, memastikan transparansi pengelolaan, serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan pembelajaran.

Terkait pemeliharaan dan penanganan kerusakan fasilitas, sekolah menerapkan mekanisme yang jelas dan bersifat edukatif. Jika kerusakan terjadi karena penggunaan normal atau karena usia pakai, maka sekolah akan menanganinya melalui perawatan internal atau meminta bantuan kepada

dinas apabila memerlukan anggaran yang lebih besar. Namun, apabila kerusakan disebabkan oleh kelalaian siswa, maka siswa yang bersangkutan diwajibkan untuk memperbaiki atau mengganti fasilitas tersebut. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan menjaga aset sekolah, tetapi juga untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa, terutama mengingat bahwa SMK menyiapkan lulusan yang profesional dan siap kerja, sehingga karakter kedisiplinan menjadi aspek penting dalam pembinaan mereka.

Hasil wawancara dengan guru dan tenaga kependidikan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap fasilitas sekolah dari tahun ke tahun. Para guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami bahwa fasilitas yang tersedia, baik gedung baru maupun peralatan lama, merupakan bagian integral dalam menunjang pembelajaran praktik. Oleh karena itu, guru memberikan instruksi secara rutin mengenai cara penggunaan fasilitas secara benar, cara membersihkan alat setelah praktik, cara menyimpan peralatan sesuai tempatnya, serta mekanisme pelaporan jika ditemukan kerusakan kecil. Langkah-langkah ini dilakukan agar kerusakan tidak berkembang menjadi masalah besar yang lebih sulit ditangani. Koordinasi antara guru, tenaga administrasi, dan siswa dalam kegiatan tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib, bersih, dan kondusif untuk pembelajaran.

Dari perspektif siswa, wawancara menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga fasilitas sekolah. Mereka menyadari bahwa peralatan praktik, laboratorium, ruang kelas, dan media pembelajaran merupakan sarana utama dalam mengasah keterampilan sesuai bidang kejuruan masing-masing. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kenyamanan belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas, khususnya peralatan praktik yang sering digunakan untuk latihan teknis. Kehadiran gedung baru dinilai memberikan suasana belajar yang lebih tertata, bersih, dan mendukung, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa juga menilai bahwa pembangunan fasilitas baru menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya membuat mereka lebih semangat untuk menjaga fasilitas tersebut.

Namun demikian, para siswa juga menyampaikan aspirasi terkait beberapa fasilitas yang masih perlu ditingkatkan, terutama kondisi lapangan sekolah yang hingga kini masih berupa tanah. Kondisi tersebut dianggap kurang ideal untuk kegiatan olahraga, upacara, serta kegiatan ekstrakurikuler. Ketika hujan, lapangan menjadi becek dan licin; sedangkan saat cuaca panas, lapangan menjadi berdebu dan keras sehingga berpotensi menyebabkan cedera. Para siswa

berharap agar lapangan dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pengecoran, pemasangan paving, atau pembangunan lapangan multifungsi. Mereka menilai bahwa keberadaan lapangan yang layak tidak hanya menunjang kegiatan fisik, tetapi juga mencerminkan wajah sekolah secara keseluruhan.

Menanggapi aspirasi tersebut, Waka Sarpras menjelaskan bahwa pembangunan lapangan telah masuk ke dalam rencana pengembangan jangka menengah sekolah. Meskipun begitu, realisasi pembangunan membutuhkan anggaran yang besar dan harus disesuaikan dengan prioritas pembangunan yang sedang berlangsung, termasuk penyelesaian gedung baru dari dinas. Sekolah memastikan bahwa aspirasi siswa tidak diabaikan dan akan direalisasikan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran dan dukungan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan fisik yang bersifat jangka pendek, tetapi juga merencanakan pembangunan fasilitas pendukung secara komprehensif.

Keterlibatan siswa dalam pemeliharaan fasilitas juga tampak melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, serta perawatan alat praktik. Siswa mengakui bahwa kegiatan tersebut membantu membangun kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Program kebersihan ruang kelas dan laboratorium, serta kegiatan menjaga alat praktik, menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Beberapa siswa bahkan mengaku merasa bangga ketika dapat menjaga fasilitas dengan baik karena hal tersebut menunjukkan kedewasaan dan integritas mereka sebagai calon tenaga kerja profesional.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan pemeliharaan sarana prasarana berjalan efektif. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan arah kebijakan, mengoordinasikan perencanaan, serta melibatkan berbagai pihak seperti komite sekolah, guru, siswa, dan pihak dinas. Pelibatan komite sekolah dalam penyusunan rencana pengembangan sarana prasarana memungkinkan adanya masukan dari orang tua dan masyarakat, sehingga proses pengembangan fasilitas menjadi lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 9 Muaro Jambi telah berlangsung cukup baik, ditandai oleh sistem pendataan yang tertib, mekanisme pelaporan aset yang sesuai ketentuan, serta komitmen kuat dari kepala sekolah, Waka Sarpras, guru, dan siswa. Pembangunan gedung baru telah memperkuat infrastruktur fisik sekolah, sementara aspirasi siswa terkait peningkatan fasilitas seperti pembangunan lapangan

menjadi bahan pertimbangan penting bagi pengembangan sekolah ke depan. Keterlibatan siswa dalam perawatan fasilitas turut berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, serta sejalan dengan nilai karakter yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, SMK Negeri 9 Muaro Jambi menunjukkan perkembangan positif dalam aspek pengelolaan sarana prasarana yang menjadi salah satu faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 9 Muaro Jambi merupakan proses yang tidak hanya berkaitan dengan perawatan fisik fasilitas, tetapi juga mencerminkan konstruksi budaya sekolah yang semakin matang dan berorientasi pada keberlanjutan. Pembangunan gedung baru serta peningkatan infrastruktur yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi titik awal bagi sekolah untuk memperkuat sistem pemeliharaan yang lebih terencana, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pemeliharaan tidak bergantung semata-mata pada ketersediaan fasilitas yang memadai, tetapi terutama pada keterlibatan seluruh unsur sekolah. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana memiliki peran sentral dalam mengarahkan kebijakan, mengatur mekanisme kerja, dan memastikan terlaksananya pemeliharaan secara konsisten. Sementara itu, guru dan tenaga kependidikan menjadi pelaksana teknis yang menjembatani kebijakan dengan praktik sehari-hari, melalui pengawasan penggunaan fasilitas dan pembinaan kepada siswa. Tingkat partisipasi siswa yang semakin meningkat terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan, merawat alat praktik, dan melaporkan kerusakan menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil membangun kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap fasilitas pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 9 Muaro Jambi telah berkembang ke arah yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Perbaikan infrastruktur yang berjalan, disertai penguatan budaya pemeliharaan di lingkungan sekolah, menjadi fondasi penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasional yang menuntut kesiapan fasilitas praktik secara optimal. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemeliharaan sarana prasarana tidak hanya berfungsi menjaga kualitas fasilitas, tetapi juga berperan dalam membentuk proses pembelajaran yang lebih kondusif, disiplin, serta relevan

dengan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370, from <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Ansyah, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39-46, <https://jurnalsains.id/index.php/maslahah/article/view/133>
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16319-16328.
- Rhamdani, N., Yoseptry, R., Alam, R., & Trianugrahwati, D. (2024). Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Purwakarta. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(2), 900-912. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i2.1181>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>